

# PENERAPAN *SINGLE EDGE GATHERING* PADA EKOR BUSANA PENGANTIN DENGAN SUMBER IDE GELOMBANG AIR DANAU LIPAN

Rania Rahmawati<sup>1</sup>, Indarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya  
<sup>1</sup>rania.18031@mhs.unesa.ac.id, <sup>2</sup>indarti@unesa.ac.id

## ABSTRACT

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan dan hasil jadi dari penerapan *single edge gathering* pada ekor busana pengantin dengan sumber ide gelombang air danau lipan. Danau lipan adalah danau yang hanya ada pada cerita rakyat Kalimantan Timur. Metode penciptaan karya busana yang digunakan adalah a *three stage designn process* yang terdiri dari 3 tahap, yaitu *problem definition and reseach, creative exploration* dan *implementation*. Dari hasil yang didapat, *single edge gathering* dapat digunakan atau diterapkan sebagai detail ekor atau langsung pada busana pengantin. Cara pembuatan *single edge gathering* menggunakan jahitan kerut pada salah satu sisi tepi kain, dengan cara menarik benang setelah dijahit dengan setikan besar atau dengan tusukan jelujur dengan mengikuti pola yang telah digambar atau dijiplak pada permukaan kain. Karena jahitan ditarik maka pola bahan atau kain yang digunakan 2 kali dari lebar hasil jadi. Hasil jadi pada bagian ekor gaun pengantin sesuai dengan konsep perancangan, antara lain penggunaan siluet L, penggunaan *single edge gathering* menghasilkan kerutan yang bergelombang menyerupai gelombang air danau lipan dan diterapkan pada ekor busana pengantin dan menjadi pusat perhatian pada busana pengantin wanita ini.

**Keywords:** *single edge gathering*, busana pengantin, Danau Lipan

## PENDAHULUAN

Busana pengantin adalah busana yang digunakan pada hari pernikahan dan digunakan sebagai pakaian istimewa dalam pernikahan. Busana pengantin umumnya sama dengan *longdress* atau gaun panjang [1]. Busana pengantin tidak hanya sekedar busana, tetapi juga sebagai karakter pengantin, gaun pengantin harus dibuat lebih mewah dan luar biasa sehingga menjadi pusat perhatian pada hari pernikahan. Busana pernikahan pada pesta biasanya bermacam-macam, mulai dari corak atau model sesuai selera pengantin. Pemilihan gaun pengantin juga disesuaikan dengan selera pengantin. Busana pernikahan terdiri dari beberapa macam model, khususnya model gaun dan beberapa ciri gaun pengantin salah satunya antara lain terdapat ekor [2].

Menurut (Erwinawati & Maeliah, 2013), *train, trail*, dan *tail* atau disebut juga ekor gaun pengantin yang terinspirasi dari pakaian para penguasa dan penguasa pada Abad Pertengahan. Semakin panjang ekor gaun itu,

semakin tinggi statusnya, dan semakin besar kekuatannya [2]. *Trail* pada gaun pengantin memberikan kesan sensasional. Semakin formal rencana gaun pengantin, semakin panjang ekornya.

*Tail/* ekor busana pengantin memiliki panjang yang bervariasi dan hiasan yang bervariasi pula. Salha satu hiasan pada ekor busana pengantin adalah *manipulating fabric gathering*. Dalam buku "*the art of manipulating fabric*" ada berbagai macam jenis *gathering* salah satunya adalah *single edge gathering*, merupakan kerutan pada salah satu sisi tepi kain, dengan cara menarik setikan atau menggunakan elastik [3]. Kumpulan kerut yang menutupi tepi selebar kain menjadi lipatan mini yang disatukan pada benang yang dijahit pada bagian tepi. Pengerutan memperpendek kain di garis jahitan.

*Manipulating fabric single edge gathering* yang digunakan pada ekor terinspirasi ini dari gelombang air danau lipan. Danau lipan adalah danau yang ada pada cerita rakyat di Muara Kama, Kalimantan Timur yang berjudul asal

usul danau lipan, menceritakan tentang seorang putri kerajaan yang mempunyai paras yang sangat cantik yang dilamar raja cina yang tidak sopan dan rakus. Putri menolak pinangan raja cina. Setelah itu raja Cina marah dan menyerang kerajaan Muara Kama. Puteri memberikan perlawanan dengan mengunyah daun sirih dan disemburkan pada parajurit raja Cina. Semburan sirih itu berubah menjadi lipan-lipan yang sangat banyak. Setelah kejadian itu putri menghilang di danau itu dan tidak pernah terlihat lagi [4].

Terdapat penelitian sebelumnya yang mengangkat *single edge gathering/ ruffle* pada busana pesta sore, yaitu eksplorasi jamur *ganoderma applanatum* dengan hiasan *ruffle* pada busana pesta sore [5]. Sumber ide bentuk jamur *ganoderma applanatum* tersebut divisualisasikan dan direpresentasikan dalam bentuk *ruffle* yang menghasilkan detail bentuk meliuk pada bagian pinggang busana. Pada penelitian ini penulis ingin membuat *single edge gathering* pada ekor busana pengantin yang terinspirasi dari gelombang air. Parafitasari & Siagian (2019), membuat teknik *ruffle* terhadap busana *ready to wear*. Menurut mereka, untuk membuat aplikasi *ruffle* diperlukan perhitungan yang tepat, mulai dari segi bahan, panjang kain, lebar kain dan arah potong kain [6].

Dalam penelitian ini kami mengambil cerita rakyat tentang asal usul Danau Lipan dan menonjolkan gelombang air yang diwujudkan menjadi *single edge gathering* yang diletakkan pada ekor busana pengantin yang bisa dilepas pasang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses penerapan dan hasil jadi penerapan *single edge gathering* pada ekor busana pengantin dengan sumber ide gelombang air danau lipan.

## METODOLOGI

Metode penciptaan karya ini menggunakan *A Three Stage Desain Process* [7]. Dalam metode ini ada tiga fase dasar interaksi rencana termasuk *problem definition*

*and research, creative exploration* dan juga *implementation. Problem definition and research* menggabungkan definisi atau informasi masalah awal, penelitian sesuai kebutuhan klien atau target pasar. *Creative exploration* merupakan pemikiran awal untuk inspirasi, peningkatan rencana, pengembangan prototipe, dan penilaian. *Implementation* adalah penyempurnaan produk/item jika masih ada kelemahan, dan penyempurnaan atau penyelesaiannya. Berdasarkan metode ini (*A Three-Stage Design Process*), maka diuraikan langkah-langkah sebagai berikut.

### ***Problem Definition & Research***

Tahap ini meliputi definisi identifikasi calon konsumen yang akan menjadi target market. Target market adalah pasar sasaran utama atau tujuan utama calon pembeli. Dengan demikian, tau tujuan barang tersebut dipromosikan kepada siapa sesuai dengan spesifikasi produk tersebut. Busana pernikahan adalah pakaian yang digunakan pada hari pernikahan dan wajib menjadi pakaian luar biasa yang dipakai sekali seumur hidup. Busana pernikahan tidak hanya berfungsi sebagai busana saja, namun juga sebagai karakter calon pengantin, gaun pengantin harus dibuat lebih mewah dan istimewa agar menjadi pusat perhatian di hari besar. Terdapat tiga kriteria berdasarkan kebutuhan pelanggan, yaitu fungsi, estetika dan tingkat ekonomi [7].

Fungsi busana adalah busana ini dapat digunakan untuk pernikahan formal yang diadakan di dalam ruangan, untuk wanita yang menyukai busana pengantin elegan. Estetika berhubungan dengan keinginan manusia akan keindahan. Estetika yang kami tambahkan pada ekor busana pengantin berupa hiasan dan *manipulating fabric Single edge gathering* dengan sumber ide gelombang air danau Lipan. Tingkat ekonomi yang dipilih adalah ekonomi menengah. busana pengantin ini dijual dengan harga maksimal Rp. 5.000.000, oleh karena itu pemilihan bahan dan hiasan akan disesuaikan dengan *budget*.

## Creative Exploration

Tahap kedua adalah tahap eksplorasi kreatif yang meliputi ide awal karya samapi pembuatan desain. Pembuatan busana diawali dengan konsep rancangan. Sumber ide rancangan busana pengantin awalnya dari cerita rakyat Kalimantan Timur “Asal Usul Danau Lipan”. *Moodboard* pada Gambar 1 merupakan gabungan beberapa gambar yang menjadi sumber inspirasi perancangan busana pengantin. Kombinasi bentuk lipan dan gelombang air menjadi inspirasi utama dalam pembuatan desain. Warna yang dipilih sekitar warna putih dan gradasi abu-abu sampai hitam. Warna putih yang bermakna suci, putih juga berarti elegan, cahaya, kebaikan, kepolosan, sebagai lambang kesempurnaan.

Hasil jadi desain terlihat pada Gambar 2. Busana terdiri 2 pieces yaitu *long dress* dan ekor/ rok panjang yang bisa dilepas pakai. Dress bagian atas terdapat hiasan aplikasi yang berbentuk stilasi lipan dan di *mapping* pada bagian badan dan lengan. Rok panjang atau ekor dengan hiasan *single edge gathering* yang dipasang penuh pada ekor yang terbuat dari pola lingkaran.






Gambar 1. *Moodboard*



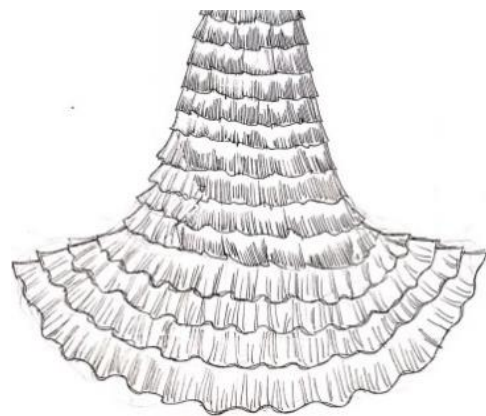
Gambar 2. Desain Tampak Depan dan Belakang

Visualisasi gelombang air Danau Lipan pada ekor busana pengantin ini menggunakan *manipulating fabric single edge gathering* dengan cara membuat kerutan pada salah satu sisi tepi kain, dan menarik setikan tersebut hingga berkerut [3]. Kumpulan kerut yang menutupi tepi selebar kain menjadi lipatan kecil yang disatukan pada benang yang dijahit tepi. Pengerutan memperpendek kain di garis jahitan. Adapun macam-macam perbandingan hasil jadi *gathering* dengan pemotongan kain tile dan *layering* berbeda namun dengan lapisan tile yang sama dengan menggunakan 4 lapis tile agar gelombang pada *gathering* lebih terlihat. Untuk membuat kerutan atau *single edge gathering* ini, penulis telah melakukan beberapa eksperimen teknik pemotongan dan lebar kain yang paling sesuai dengan menggunakan kain tile. Hasil dari eksperimen ada pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Eksperimen *Single Edge Gathering*

No	Perbandingan pemotongan tile	Lapisan tile	Penerapan layering	Hasil	Gambar
1.	Melebar	4 lapis	½ dari hasil jadi <i>gathering</i>	Hasil jadi eskplorasi satu dengan potongan tile melebar dan menggunakan 4 lembar tile menghasilkan <i>gathering</i> dengan gelombang kecil, kerutan tebal dan jatuh.	
2.	Memanjang	4 lapis	1/3 dari hasil jadi <i>gathering</i>	Hasil jadi eskplorasi kedua dengan potongan tile memanjang dan menggunakan 4 lembar tile menghasilkan <i>gathering</i> dengan gelombang besar, kerytan tidak terlalu tebal dan kaku.	
3.	Serong	4 lapis	¼ dari hasil jadi <i>gathering</i>	Dan eskplorasi terakhir dengan potongan tile serong dan menggunakan 4 lembar tile menghasilkan <i>gathering</i> dengan gelombang besar, kerutan tebal dan jatuh serta menghabiskan lebih banyak tile.	

Hasil jadi *gathering* yang terbaik sesuai dengan hasil eskplorasi satu yaitu dengan menggunakan potongan tile melebar, menggunakan 4 lembar tile dan menghasilkan *gathering* dengan gelombang kecil, kerutan tebal dan jatuh dan untuk penerapannya menggunakan layering dengan menumpuk ½ *gathering*. Pada gambar 2 terdapat gambaran ekor dengan *gathering* setelah selesai dibuat.



Gambar 3. *Single Edge Gathering* pada Pola Rok Lingkar **Implementation**

Tahap terakhir dari metode ini yaitu implementasi, implementasi adalah memasukan informasi yang dikumpulkan pada langkah sebelumnya juga untuk memutuskan desain akhir pada busana ini [8]. Dari eksplorasi

sumber ide tersebut, penerapannya pada busana pengantin terletak pada bagian ekor dengan teknik gathering.

Metode pembuatan, pembuatan *single edge gathering* tahap awal adalah membuat pola sesuai ukuran yang diinginkan pastikan ukuran pola 2 kali lebar hasil jadi yaitu dengan ukuran panjang 7 cm dan lebar 2 kali lebar bahan utama ekor. *Single edge gathering* ini menggunakan 4 lapis tile yang akan membuat gelombang lebih berisi atau tebal.

Metode penerapan, penerapan manipulating fabric *single edge gathering* pada ekor busana pengantin dengan cara menempelkan *single edge gathering* pada ekor dengan cara memberikan tanda garis pada bahan ekor agar peletakan rapi dan rata setelah itu letakan dan jelujur gathering pada tanda garis yang sudah dibuat dan dijahit mesin agar lebih kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Penerapan Gathering pada Ekor Busana Pengantin

Penerapan *single edge gathering* pada ekor busana pengantin ini menggunakan teknik tumpuk/ layering. Teknik tumpuk/ layering adalah teknik dengan menumpukkan beberapa jenis bahan dengan bahan atau material lainnya. Dengan meletakkan dan menata *single edge gathering* dengan rapi dari bagian atas ekor sampai bagian bawah dengan dengan letak dan ukuran yang sama, ukuran saat meletakkan *gathering* adalah  $\frac{1}{2}$  dari panjangnya misalkan panjang *gathering* 6 cm maka penumpukan nya akan 3 cm, cara peletakkan *single edge gathering* pada ekor : 1) memberikan tanda garis pada bahan ekor agar peletakan rapi dan rata. 2) tata dan susun *single edge gathering* diatas bahan utama ekor yang sudah digaris. 3) jelujur *single edge gathering* yang sudah ditata dengan rapi. 4) setelah disusun rapi dan dijelujur *single edge gathering* dijahit dengan mesin. Gambar 4 adalah contoh pemasangan layering.



Gambar 4. Pemasangan *single edge gathering* pada ekor busana pengantin

Dari serangkain metode yang digunakan yaitu Metode *A Three Stage Desain Process* [7] dan proses yang sudah dijelaskan sebelumnya hasil jadi ekor yang terinspirasi dari gelombang air danau lipan ini penuh dengan *manipulating fabric single edge gathering*. Pada desain yang di wujudkan terdapat 2 *pieces* busana yakni dress dengan siluet A-Line dan ekor, dengan lengan licin. Dan bagian ekor memanjang kebelakang dengan ukuran lingkaran penuh. ekor ini juga bisa dilepas pasang dan pada obi bagian pinggang terdapat hak kait. Untuk mempercantik obi pada ekor dipasang payet airguci dengan motif gelombang air. Dan pada busana ini *center of interestnya* adalah ekor panjang dengan *single edge gathering* yang menyerupai air danau lipan. Dengan penerapan dan peletakkan *gathering* yang tepat dan dengan teknik yang benar maka dari itu *gathering* pada ekor busana ini selesai dengan hasil yang rapi dan bagus, seperti yang tampak pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Jadi Penerapan *Single Edge Gathering* pada Ekor Busana Pengantin Wanita

## SIMPULAN

Setelah beberapa tahap dan metode yang telah dilakukan penelitian ini menunjukkan proses penerapan *Single Edge Gathering* pada ekor busana pengantin dengan sumber ide gelombang air danau lipan. Proses penjahitan *Single Edge Gathering* dengan metode layering dengan ukuran  $\frac{1}{2}$  yang diletakkan pada ekor dengan ukuran lingkaran harus rapi, rata dan dijahit dengan mesin agar kuat, peletakkan gatheringpun dimulai dari bagian bawah bahan ekor. Sebelum diterapkan pembuatan *gathering* ini pun menggunakan arah potongan tile melebar, dengan 4 lembar tile dan dijahit dengan 2 jahitan kerutan.

Hasil akhir dari gaun pengantin dengan ekor ini sesuai dengan konsep desain, termasuk

menggunakan siluet L. Ekor yang panjang dan besar dengan *Single Edge Gathering* menjadi daya tarik utama dari gaun pengantin ini. Diselesaikan dengan memenuhi beberapa kriteria prinsip dan desain. Saran 1). Memberikan tanda garis pada bahan ekor sebelum memasang *single edge gathering* agar peletakan rapi dan rata. 2). Dalam pembuatan ini harus diperhitungkan banyaknya *single edge gathering* untuk diterapkan pada bahan utama ekor.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Muliawan, (2000). *Analisis Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: Libri
- [2] Ervinawati, Y., & Maelialah, M. (2013). Busana Pengantin Barat dengan Hiasan Teknik Melipat. *Fesyen Perspektif*, 1(1).
- [3] Wolff, C. (1996). *The art of manipulating fabric* (p. 312). Iola, WI: Krause publications.
- [4] Rosa, D. (2007). *Cerita rakyat 33 provinsi dari Aceh sampai Papua*. IndonesiaTera.
- [5] Taryati, A., & Puspitasari, F. (2018). Eksplorasi Jamur Ganoderma Applanatum Dengan Hiasan Ruffle Pada Busana Pesta Sore. *Fesyen Perspektif*, IX(1).
- [6] Parafitasari, F. S., & Siagian, M. C. A. (2019). Pengembangan Komposisi Dan Desain Aplikasi Ruffle Pada Busana Wanita. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 120-127.
- [7] LaBat, K. L., & Sokolowski, S. L. (1999). A three-stage design process applied to an industry-university textile product design project. *Clothing and Textiles Research Journal*, 17(1), 11-20.
- [8] Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.